

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DAN KELUARGA DALAM PEMANFAATAN KALENDER PENGASUHAN BADUTA DI WILAYAH KERJA KELURAHAN DEMANG LEBAR DAUN PALEMBANG

Elvina Indah Syafriani¹, Desi Hariani², Meli Rosita³, Riya Tisnawati⁴

^{1*2.3}Program Studi Sarjana dan Pendidikan Profesi Kebidanan

*Email: vivinsyaiful@gmail.com

ABSTRAK

Setiap orang tua pasti berharap agar anaknya dapat tumbuh dan berkembang dengan sehat dan berkarakter agar kelak di masa depan dapat berkontribusi secara optimal untuk kemajuan suatu bangsa. Hal tersebut dapat diwujudkan salah satunya melalui komitmen orang tua dalam melakukan pengasuhan. Pengasuhan yang dilakukan secara bersama-sama antara ayah dan ibu di dalam keluarga akan menghindarkan anak dari faktor-faktor risiko yang dapat menghambat tumbuh kembang anak. Stunting yang merupakan keadaan tubuh yang pendek atau sangat pendek yang terjadi akibat kekurangan gizi dan penyakit berulang dalam waktu lama pada masa janin hingga 2 tahun pertama kehidupan seorang anak. Masalah gizi terjadi di setiap siklus kehidupan, dimulai sejak dalam kandungan (janin), bayi, anak, dewasa dan usia lanjut. Periode dua tahun pertama kehidupan merupakan masa kritis, karena pada masa ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Tujuan penelitian untuk melihat hubungan pengetahuan ibu dan keluarga dalam Pemanfaatan Kalender Pengasuhan Bayi Dibawah Dua Tahun (Baduta). Metode penelitian menggunakan Survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Subjek penelitian adalah ibu dan keluarga yang memiliki baduta yang dipilih dengan cara *accidental sampling*. Hasil analisa univariat dari 32 responden didapatkan sebagian besar memanfaatkan kalender pengasuhan yaitu 18 responden (56,3%), sedangkan yang tidak sebanyak 14 responden (43,8%). Responden dengan tingkat pengetahuan baik tentang pemanfaatan kalender sebanyak 25 responden (78,1%) dan responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 7 responden (21,9%). Dari statistik uji *chi-square* terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan pemanfaatan kalender kehamilan. Saran untuk meningkatkan pelayanan dengan berbagai media dan komunikasi dalam memberikan edukasi Kesehatan.

Kata Kunci: Pengetahuan, Ibu Baduta Dan Kalender Pengasuhan

ABSTRACT

Every parent certainly hopes that their child can grow and develop healthily and with character so that in the future they can contribute optimally to the progress of a nation. One way this can be realized is through parental commitment in providing care. Parenting carried out jointly by father and mother in the family will prevent the child from risk factors that can hinder the child's growth and development. Stunting is a condition of a short or very short body that occurs due to malnutrition and repeated illnesses over a long period of time during the fetal period up to the first 2 years of a child's life. Nutritional problems occur in every life cycle, starting in the womb (fetus), infancy, childhood, adulthood and old age. The period of the first two years of life is a critical period, because during this period very rapid growth and development occurs. This research aims to look at the relationship between mother and family knowledge in the use of the Care Calendar for Babies Under Two Years (Baduta). The results of univariate analysis from 32 respondents showed that most of them used the parenting calendar, namely 18 respondents (56.3%), while 14 respondents (43.8%) did not. Respondents with a good level of knowledge about calendar use were 25 respondents (78.1%) and respondents with a poor level of knowledge were 7 respondents (21.9%). Chi-square statistical testing indicated a relationship between the mother's knowledge and the utilization of the parenting calendar. Suggestions for improving services with various media and communications in providing health education.

Keywords: Knowledge, Baduta Mothers And Babies Care Calendar

PENDAHULUAN

Pelayanan kebidanan dimasyarakat adalah suatu bidang dalam kebidanan yang merupakan perpaduan antara kebidanan dan kesehatan masyarakat serta mengutamakan pelayanan promotif dan preventif serta berkesinambungan tanpa mengabaikan pelayanan kuratif dan rehabilitatif serta menyeluruh terpadu, yang di tujukan kepada individu, keluarga kelompok masyarakat sebagai satu kesatuan yang utuh melalui proses asuhan kebidanan untuk meningkatkan fungsi kehidupan secara optimal sehingga mandiri dalam upaya kesehatannya. (Prajayanti & Ulya, 2022)

Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024, prevalensi stunting balita secara nasional mencapai 19,8%, menurun dari 21,5% pada tahun 2023. Capaian ini menunjukkan bahwa Indonesia telah berada di bawah ambang batas 20% yang digunakan sebagai tolok ukur masalah kesehatan masyarakat oleh WHO, namun upaya percepatan penurunan stunting tetap perlu dilakukan untuk mencapai target pembangunan kesehatan nasional.

Stunting adalah masalah gizi kronis pada balita yang ditandai dengan tinggi badan yang lebih pendek dibandingkan dengan anak seusianya (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Stunting juga dapat terjadi sebelum kelahiran yang disebabkan kurangnya asupan gizi saat hamil, pola asuh makan yang kurang, kualitas makanan yang rendah sejalan dengan terjadinya infeksi, sehingga bisa menghambat pertumbuhan janin di dalam rahim (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Masa 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) atau golden age adalah masa yang dimulai sejak di dalam kandungan atau 0 hari hingga anak berusia 2 tahun. Masa ini adalah masa terpenting untuk memenuhi kecukupan gizi anak, jika kecukupan gizi tidak terpenuhi, dapat menyebabkan terjadinya stunting. Hal ini mengakibatkan gangguan kecerdasan, dapat berdampak pada sumber daya manusia yang akan datang serta meningkatnya risiko penyakit tidak menular saat dewasa. Karena itu masa depan (bahkan bangsa) bisa ditentukan oleh kualitas nutrisi pada 1000 HPK. Pada masa

ini juga terjadi perkembangan dan pertumbuhan sistem tubuh serta seluruh organ untuk menunjang kehidupan di masa depan. (Kementerian Kesehatan RI, 2024)

Usaha yang dapat dilakukan untuk mengurangi terjadinya stunting dengan melakukan intervensi gizi spesifik untuk mencegah dan mengurangi gangguan secara langsung pada anak. Intervensi ini difokuskan pada kelompok 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) diantaranya ibu hamil, ibu menyusui dan ibu dari anak usia 0-23 bulan, kelompok ini dipilih karena pencegahan stunting paling efektif dan tepat dilakukan pada 1000 HPK (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Setiap orang tua pasti berharap agar anaknya dapat tumbuh dan berkembang dengan sehat dan berkarakter agar kelak di masa depan dapat berkontribusi secara optimal untuk kemajuan suatu bangsa. Hal tersebut dapat diwujudkan salah satunya melalui komitmen orang tua dalam melakukan pengasuhan. Pengasuhan yang dilakukan secara bersama-sama antara ayah dan ibu di dalam keluarga akan menghindarkan anak dari faktor-faktor risiko yang dapat menghambat tumbuh kembang anak. (BKKBN, 2022)

Mengasuh anak adalah memberikan kebutuhan dasar anak agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Kebutuhan dasar anak yang harus dipenuhi orangtua yaitu kebutuhan kesehatan dan gizi, kebutuhan kasih sayang, dan kebutuhan stimulasi. Pada modul ini, pembahasan akan lebih difokuskan pada kebutuhan stimulasi anak, yang dalam penerapannya juga didukung oleh kebutuhankebutuhan dasar lainnya. Stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak oleh lingkungan (ayah, ibu, anggota keluarga lain, pengasuh anak) untuk mempercepat tumbuh kembang. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan keterlambatan tumbuh kembang anak. (BKKBN, 2022)

Stunting yang merupakan keadaan tubuh yang pendek atau sangat pendek yang terjadi akibat kekurangan gizi dan penyakit berulang dalam waktu lama pada masa janin hingga 2 tahun pertama kehidupan seorang anak. Masalah gizi terjadi di setiap siklus kehidupan, dimulai sejak dalam kandungan (janin), bayi, anak, dewasa dan usia lanjut. Periode dua tahun pertama kehidupan merupakan masa kritis, karena pada masa ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Stunting

disebabkan berbagai macam faktor, satu diantaranya adalah praktik pengasuhan orang tua dan anggota keluarga yang tidak baik dan benar terhadap balita dan anak. Hal ini biasanya disebabkan karena kurangnya pengetahuan para orangtua dan anggota keluarga tentang status gizi wanita pada masa pra kehamilan, masa kehamilan dan setelah melahirkan serta gizi pada anak sampai dengan usia 2 tahun. Intervensi pencegahan stunting paling menentukan pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dimulai sejak bayi dalam kandungan sampai anak berusia 2 tahun.(BKKBN, 2023)

Kalender Pengasuhan pada anak dibawah dua tahun (BADUTA) adalah media promosi dan KIE untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan orang tua dalam melaksanakan pengasuhan yang baik dan benar pada 1000 Hari Pertama Kehidupan agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal.

Berdasarkan dari uraian penulis tertarik mengambil judul Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Keluarga Dalam Pemanfaatan Kalender Pengasuhan Bayi Dibawah Dua Tahun (Baduta) Di Wilayah

Kerja Kelurahan Demang Lebar Daun Palembang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang sistematis untuk menjawab masalah yang sedang diteliti, dengan menggunakan metode ilmiah yang teratur dan tuntas. Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan *cross sectional* dimana variabel independen (pengetahuan) dan variabel dependen (Pemanfaatan kalender) dikumpulkan dalam waktu bersamaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Keluarga Dalam Pemanfaatan Kalender Pengasuhan Bayi Dibawah Dua Tahun (Baduta). Penelitian ini di lakukan di Wilayah Kerja Kelurahan Demang Lebar Daun Palembang pada bulan Juni-Agustus tahun 2025. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua ibu baduta dan keluarga yang ada di wilayah kerja Kelurahan Demang Lebar Daun Palembang (Sugiono, 2012). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik accidental sampling dengan jumlah sampel sebanyak 32 orang.

HASIL PENELITIAN

1. Pemanfaatan Kalender Pengasuhan Baduta

Hasil penelitian menunjukkan distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Ibu Baduta Yang Memanfaatkan Kalender Pengasuhan.

Tabel 6.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Ibu Baduta Yang Memanfaatkan Kalender Pengasuhan

N o	Memanfaatkan kalender	F	Persentase (%)
1	Ya	18	56,3
2	Tidak	14	43,8
	Total	32	100

Berdasarkan tabel di atas dari 32 responden dari 32 responden sebagian besar responden memanfaatkan penggunaan kalender pengasuhan yaitu 18 responden (56,3%), sedangkan yang tidak sebanyak 14 responden (43,8%).

2. Pengetahuan

Hasil penelitian menunjukkan distribusi frekuensi pengetahuan ibu hamil terhadap pemanfaatan kalender pengasuhan.

Tabel 6.2
Distribusi Frekuensi pengetahuan ibu hamil terhadap pemanfaatan kalender pengasuhan

No	Pengetahuan	F	Persentase (%)
1	Baik	25	78,1%
2	Kurang	7	21,9%
	Total	32	100

Berdasarkan tabel 6.2 diatas menunjukkan bahwa dari 32 responden, didapatkan responden yang berpengetahuan baik tentang pemanfaatan kalender pengasuhan sebanyak

25 responden (78,1%) dan ibu dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 7 responden (21,9%).

3. Hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan kalender pengasuhan baduta.

Tabel 6.3
Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Pemanfaatan Kalender Pengasuhan Baduta

No	Pengetahuan	Pemanfaatan kalender pengasuhan baduta				Total		ρ Value
		Ya		Tidak				
		n	%	n	%	n	%	
1	Baik	18	72	7	28	25	100	0,001
2	Kurang	0	0	7	100	7	100	
	Jumlah	18		14		32	100	

Berdasarkan tabel 6.3 di atas dari hasil uji *Chi square* nilai ρ value = $0,001 < \alpha = 0,05$ ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan kalender pangasuhan baduta di wilayah kerja kelurahan demang lebar daun kota Palembang tahun 2024.

Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara dengan pemanfaatan kalender pangasuhan baduta di wilayah kerja kelurahan demang lebar daun kota Palembang tahun 2024 terbukti secara statistik.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemanfaatan Kalender Pengasuhan Baduta

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior (Notoatmodjo, S.2014)

Hasil data *univariat* didapatkan dari 32 responden pemanfaatan kalender pengasuhan berpengetahuan baik sebanyak

25 responden (78.1%) dan responden yang berpengetahuan kurang baik yaitu 7 responden (21.9%). Hasil data *bivariat* dari 32 responden, ibu baduta yang berpengetahuan baik dan memanfaatkan kalender pengasuhan baduta sebanyak 18 responden (72.0%) .

Dari hasil uji *chi-square* didapatkan $p\text{ value} = 0,001$ berarti $< \alpha 0,05$. Hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara hubungan pengetahuan ibu dengan pemanfaatan kalender pengasuhan baduta diwilayah kerja kelurahan demang lebar daun kota Palembang tahun 2024. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara hubungan pengetahuan ibu dengan pemanfaatan kalender pengasuhan baduta diwilayah kerja kelurahan demang lebar daun kota Palembang tahun 2024 dapat diterima.

Berdasarkan analisa data dengan menggunakan uji Statistik Chi Square maka diperoleh hasil ($p\text{ value} < \alpha 0,05$) , Bila $P\text{ value} \leq \alpha (0,05)$, menunjukkan Hipotesis Nol (H_0) dinyatakan adanya hubungan antara variabel independen dengan dependen.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Restuti, A. N. S., Yulianti, A., & Lindawati, D. (2020). menunjukkan bahwa dari 80 responden mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 59 responden (73,8%). Tingkat pengetahuan kategori cukup dapat dipengaruhi karena kurangnya minat ibu untuk menerima informasi tentang pemanfaatan kalender pengasuhan baik dari orang lain maupun media massa. maka semakin tinggi pengetahuan responden maka semakin tinggi minat responden untuk mau menggunakan kalender pengasuhan baduta.

Berdasarkan dari hasil analisa diatas maka peneliti berasumsi bahwa ibu yang berpengetahuan baik lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan yang kurang, dan ibu yang memiliki banyak informasi mengenai manfaat dan penggunaan kalender pengasuhan baduta disaat itu juga akan meningkatkan pengetahuan ibu dengan adanya mencari sumber-sumber informasi tentang manfaat dan kegunaan kalender pengasuhan baduta yang merupakan bentuk nyata masyarakat sebagai upaya mengatasi masalah gizi dan stunting, dibandingkan

dengan ibu yang berpengetahuan yang kurang dapat dinyatakan bahwa ibu tersebut tidak berkeinginan untuk menanyakan apa itu kalender pengasuhan.

Pada saat melakukan pelayanan bidan memberikan arahan kepada ibu dan keluarga yang ikut serta untuk mau dan berkontribusi langsung sebagai masyarakat sasaran program pemerintah dalam mengikuti dan memberikan kontribusi langsung dalam praktik keseharian pengasuhan baduta.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini di dapatkan terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan pemanfaatan kalender kehamilan yang merupakan salah satu faktor ibu dalam Upaya memaksimalkan deteksi dan skrining optimalisasi tumbuh kembang janin dan kehamilan.

SARAN

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan merancang penelitian yang berbeda seperti menambahkan variable yang ada, mempertimbangkan jumlah sampel yang lebih luas dan metode penelitian yang berbeda serta instrument penelitian yang bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, B. R., & Aryani, N. P. (2022). *Buku ajar asuhan kebidanan pada neonatus, bayi, balita, dan anak prasekolah*. Penerbit NEM.
- Ahmad, A., Abdurrahman, A., Rahmawati, S. M., Veri, N., Emilda, A. S., Faisal, T. I., & Mutiah, C. (2022). Sosialisasi dan pelatihan aplikasi edukasi ibu hamil (Si-Emil) di Kecamatan Nurussalam Aceh Timur. *Jurnal Kreativitas Pengabdian kepada Masyarakat (PKM)*, 5(12), 4462–4472.
- Ariani, A. P. (2014). *Aplikasi metodologi penelitian kesehatan*. Nuha Medika.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2018). *Modul Bina Keluarga Balita Eliminasi Masalah Anak Stunting (BKB EMAS)*. BKKBN.

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2022). *Modul Bina Keluarga Balita Eliminasi Masalah Anak Stunting (BKB EMAS)*. BKKBN.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2023). *Modul Bina Keluarga Balita Eliminasi Masalah Anak Stunting (BKB EMAS)*. BKKBN.
- Husin, F. (2015). *Asuhan kehamilan berbasis bukti*. Sagung Seto.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Laporan nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Laporan nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Standar antropometri penilaian status gizi anak*. Direktorat Bina Gizi.
- Kusumawati, E., Rahardjo, S., & Permata Sari, H. (2018). Model pengendalian faktor risiko stunting pada anak usia di bawah tiga tahun. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 9(3).
- Nopriansyah, U., Wulandari, H., & Pangastuti, R. (2020). Pengembangan aplikasi kesehatan berbasis mobile untuk pemantauan deteksi dini tumbuh kembang (DDTK) anak usia 4–6 tahun. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 98–111.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2017). *Metodologi penelitian kesehatan*. Rineka Cipta.
- Pariani. (2015). *Hubungan pola asuh dengan kejadian stunting anak usia 6–23 bulan di wilayah pesisir Kecamatan Tallo Kota Makassar* (Skripsi, Universitas Hasanuddin).
- Prajayanti, H., & Ulya, N. (2022). *Buku ajar asuhan kebidanan komunitas*. Penerbit NEM.
- Restuti, A. N. S., Yulianti, A., & Lindawati, D. (2020). Jurnal Gizi Indonesia. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 8(2), 79-84.
- Soetardjo. (2015). *Gizi seimbang dalam daur kehidupan*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Soetjiningsih. (2017). *Gangguan tumbuh kembang anak*. EGC.
- Suryagustina, S., Araya, W., & Jumielsa, J. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan tentang pencegahan stunting terhadap pengetahuan dan sikap ibu di kelurahan Pahandut Palangka Raya. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 9(2), 582-591.
- Tuzzahra, A. (2020). *Asuhan kebidanan tumbuh kembang balita pada An. A umur 12 bulan 10 hari di Desa Sumberagung Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Pringsewu).
- Wawan, A. (2015). *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia*. Nuha Medika.
- Wulandini, P., Efni, M., & Marlita, L. (2020). Gambaran pengetahuan ibu yang memiliki balita tentang stunting di puskesmas rejosari kecamatan tenayan raya kota pekanbaru 2019. *Collaborative Medical Journal (CMJ)*, 3(1), 8-14.